

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar. SMA Negeri 1 Karang Intan merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kalimantan selatan. SMA Negeri 1 Karang Intan beralamat di Jl. P.M Noor Km.47, Mandi Angin Barat, Kec. Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

SMA Negeri 1 Karang Intan memiliki 12 kelas dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 206 orang dan siswa perempuan sebanyak 194 orang. Sedangkan tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Karang Intan yaitu sebanyak 30 orang.

Tabel 4.1
Data Ruang di SMA Negeri 1 Karang Intan

Ruang	Jumlah
Ruang Kelas	12
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	5
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang Ibadah	1

Ruang UKS	1
Ruang Toilet	8
Ruang TU	1
Ruang Konseling	1
Ruang Osis	1
Ruang Bangunan	14

SMA Negeri 1 Karang Intan memiliki motto Ikhlas dalam kebersamaan untuk meraih sukses. Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Karang Intan adalah terwujudnya SMA Negeri 1 Karang Intan yang disiplin, imtak, prestasi unggul, peduli lingkungan, akhlakul karimah, dan berkeadilan.

2. Deskripsi Data *Pretest*

Penyebaran angket keterampilan *public speaking* siswa dilakukan pada 9 Maret 2023. Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data pretest untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam keterampilan *public speaking* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Tabel 4.2
Hasil Pretest Keterampilan *Public speaking*
Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Karang Intan

Kategori	Interval	%	Frekuensi
Sangat Tinggi	98-115	85% - 100%	2
Tinggi	81-97	70% - 84%	14

Sedang	62-80	54% - 70%	40
Rendah	42-61	37% - 53%	7
Sangat Rendah	23-41	20% - 36%	10

Dari hasil skala keterampilan *public speaking* terdapat 10 siswa yang memiliki keterampilan *public speaking* sangat rendah. Berikut data siswa yang bersedia mengikut bimbingan kelompok:

Tabel 4.3
Analisis Data Pretest

Nama	Skor	%	Kategori
SS	39	33,91%	Sangat Rendah
R	40	34,78%	Sangat Rendah
MKR	41	35,65%	Sangat Rendah
AR	39	33,91%	Sangat Rendah
NIM	34	29,56%	Sangat Rendah
MKS	37	32,17%	Sangat Rendah
NF	39	33,91%	Sangat Rendah
MF	39	33,91%	Sangat Rendah
ATL	40	34,78%	Sangat Rendah
MHN	39	33,91%	Sangat Rendah
Rata-rata % = 33,64%			

Berikut hasil analisis pretest berdasarkan indikator keterampilan *public speaking*:

Tabel 4.4
Hasil Pretest berdasarkan Indikator Keterampilan *Public speaking*

Indikator	%
Aspek Kebahasaan	35%

Aspek non-kebahasaan	35,33%
Rata-rata % = 35,16%	

Selanjutnya peneliti mulai menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilaksanakan pada 13-21 Maret 2023.

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berlangsung selama 9 hari dengan 4 kali pertemuan dan menyesuaikan waktu dan kondisi siswa. Setiap pertemuan terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan diakhiri dengan tahap pengakhiran.

Tabel 4.5
Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

No.	Tanggal	Tempat	Pertemuan
1.	9 Maret 2023	Ruang Kelas	Pretest
2.	13 Maret 2023	Ruang BK	1
3.	15 Maret 2023	Teras Kelas	2
4.	17 Maret 2023	Teras Kelas	3
5.	21 Maret 2023	Teras Kelas	4
6.	21 Maret 2023	Teras Kelas	<i>Posttest</i>

Adapun gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti mengumpulkan siswa yang teridentifikasi memiliki keterampilan *public speaking* yang sangat rendah untuk membangun hubungan antara pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok. Selain itu, pada pertemuan pertama konselor juga menjelaskan secara umum tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Melalui observasi selama kegiatan pertemuan pertama berlangsung masih banyak siswa yang belum berani untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya, namun dapat diketahui bahwa siswa dapat memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bertujuan membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan *public speaking* dalam aspek bahasa dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada pertemuan ini siswa masih banyak yang belum berani untuk menyampaikan pendapatnya, walau demikian anggota kelompok (konseli) terlihat menyimak dengan baik pembahasan yang sedang dibahas ketika layanan bimbingan kelompok berlangsung. Hanya beberapa siswa yang berani untuk berpendapat. Pada keadaan seperti itu peneliti berusaha untuk memancing siswa agar berani menyampaikan pendapatnya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini tujuan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yaitu membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan *public speaking* dalam aspek non-kebahasaan. Pada pertemuan ini terdapat peningkatan pada siswa dari yang sebelumnya masih banyak yang belum berani untuk menyampaikan pendapat menjadi sebaliknya yaitu banyak yang berani berpendapat walaupun harus dipancing terlebih dahulu.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini siswa diminta untuk menganalisis video yang dibagikan. Dalam hal ini siswa mampu menjelaskan aspek-aspek yang ada di dalam video. Siswa juga mampu untuk mempraktikkan keterampilan *public speaking* di depan teman-temannya.

4. Hasil Observasi

Pada hasil observasi ini, siswa diamati perilakunya dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir sehingga dapat diketahui bahwa:

- a. SS sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan bahwa SS berada di kategori sangat rendah dengan persentase 33,91%. Dan terlihat saat pertemuan kedua SS masih belum berani dan

- menyampaikan pendapatnya. SS juga menampilkan ekspresi wajah yang datar pada pertemuan ini. Dan terjadi peningkatan pada pertemuan ketiga, SS mulai berani untuk berbicara meskipun harus dipancing terlebih dahulu dan masih terlihat malu untuk berbicara bahkan beberapa kali suara SS tidak terdengar dengan jelas. Di pertemuan keempat saat diminta untuk praktik *public speaking* dihadapan teman-temannya SS terlihat berani dan tidak ragu untuk berdiri di hadapan teman-temannya. SS dapat berbicara dengan pengucapan dan intonasi nada dengan baik walaupun masih terlihat sedikit kaku, dan pada saat menganalisis video yang diberikan SS mampu menjelaskan isi video tersebut walau SS mengaku merasa takut salah dengan pendapat yang dia berikan.
- b. R sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan R berada di kategori sangat rendah dengan persentase 34,78%. Pada pertemuan kedua R terlihat sangat pendiam bahkan saat ditanya pun tidak memberikan respon apapun. Di pertemuan ketiga R mengalami peningkatan dengan memberikan respon dari pertanyaan yang diberikan, bahkan sedikit demi sedikit R mulai berani untuk berbicara walaupun tidak ada perubahan mimik wajah dan gerak badan. Di pertemuan keempat saat R diminta untuk praktik *public speaking* dihadapan teman-temannya R tetap menunjukkan ekspresi wajah yang datar dan tidak ada gestur yang ditunjukkan, meski

demikian pengucapan, penempatan nada dan penguasaan topik terlihat baik.

- c. MKR sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan MKR berada di kategori sangat rendah dengan persentase 35,65%. Pada pertemuan kedua MKR terlihat sedikit berbeda dibanding dengan teman yang lain. Saat ditanya MKR selalu menjawab pertanyaan dengan baik dan berani untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya, begitu juga saat pertemuan ke. Tetapi pada pertemuan keempat saat diminta untuk praktik *public speaking* dihadapan teman-temannya MKR terlihat gugup, bahkan intonasi saat dia berbicara juga tidak teratur.
- d. AR sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan AR berada di kategori sangat rendah dengan persentase 33,91%. Pada pertemuan pertama AR mengatakan bahwa dia sangat tertarik dengan keterampilan *public speaking*, sehingga saat layanan berlangsung AR berusaha untuk berani berbicara dan berpendapat, begitu juga pada pertemuan kedua AR melakukan segala sesuatu yang diminta dengan baik sehingga pada pertemuan ketiga saat diminta praktik *public speaking* dihadapan teman-temannya AR melakukan dengan sangat baik walaupun pada pengucapan konsonan dan vocal masih terdengar kurang baik.
- e. NIM sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan NIM berada di kategori sangat rendah dengan persentase 29,56%. Pada

- pertemuan kedua NIM terlihat tidak tertarik dengan kegiatan layanan, NIM hanya memperhatikan dan tidak memberikan respon apa-apa. Selanjutnya pada pertemuan ketiga NIM terlihat sama seperti pada pertemuan pertama, bahkan saat diberi pertanyaan NIM hanya diam dan tidak menjawab. Pada pertemuan terakhir saat diminta untuk praktik *public speaking* di hadapan teman-temannya NIM terlihat gugup dengan sikap kaku, bahkan intonasi saat berbicara dan pengucapan terlihat tidak baik tanpa gestur dan ekspresi wajah.
- f. MKS sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan berada di kategori sangat rendah dengan persentase 32,17%. Pada pertemuan kedua MKS terlihat lebih aktif dibandingkan teman yang lain. Bahkan saat berdiskusi, MKS beberapa kali berani untuk memberikan pendapatnya bahkan MKS mampu memberi contoh pengucapan konsonan dan vocal dengan baik, begitu juga pada pertemuan ketiga MKS melakukannya dengan baik. Pada pertemuan keempat saat diminta untuk praktik *public speaking* MKS terlihat sangat gugup seperti tidak berani untuk melihat wajah teman-temannya.
- g. NF sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan berada di kategori sangat rendah dengan persentase 33,91%. Pada pertemuan kedua NF masih terlihat malu untuk berbicara dan berpendapat, bahkan saat diminta NF memilih untuk diam sambil

- tersenyum. Pada pertemuan ketiga NF masih bertingkah sama seperti pada pertemuan pertama, namun saat ditanya apakah NF dapat memahami materi dengan baik, NF mengaku mengerti dan paham materi yang disampaikan dengan baik. Pada pertemuan keempat saat diminta untuk menganalisis video yang ditampilkan NF menjawab dengan suara yang sangat pelan dan sampai dibantu dengan teman yang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Begitu juga saat praktik *public speaking* NF terlihat lebih banyak diam dan tidak menyelesaikan penampilannya dengan baik.
- h. MF sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan berada di kategori sangat rendah dengan persentase 33,91%. Pada pertemuan kedua MF terlihat seperti pemimpin bagi teman-temannya, MF berani untuk berbicara dan berpendapat mewakili teman-temannya, walaupun kalimat yang diucapkan oleh MF tidak terstruktur dengan baik, begitu juga saat pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat saat praktik *public speaking* dia menceritakan tentang kekurangan yang ada pada dirinya termasuk kurang fasihnya MF berbicara, MF juga terlihat sangat sulit untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia, meski begitu MF berani untuk berbicara dihadapan teman-temannya.
- i. ATL sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan berada di kategori sangat rendah dengan persentase 34,78%. Pada pertemuan kedua ATL terlihat bersemangat walaupun saat diminta

untuk mengemukakan pendapatnya ATL terlihat sedikit malu. Pada pertemuan ketiga ATL mengalami peningkatan ATL terlihat lebih berani untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya dalam kelompok diskusi bahkan ATL dapat menjelaskan point materi yang disampaikan dengan baik. Dan pada pertemuan keempat pada saat diminta untuk praktik *public speaking* ATL terlihat berani untuk berbicara namun ATL terlihat masih tidak mampu untuk mengontrol intonasi nada saat berbicara.

- j. MHN sebelum diberikan perlakuan hasil pretest menunjukkan berada di kategori sangat rendah dengan persentase 33,91%. Pada pertemuan kedua MHN terlihat sangat pendiam, tetapi saat diberikan pertanyaan MHN mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, bahkan MHN juga berani untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya saat diskusi, begitu juga pada pertemuan ketiga. Namun pada pertemuan keempat saat praktik *public speaking* di hadapan teman-temannya MHN tidak bisa memandang wajah teman-temannya dan cenderung melihat hal-hal diluar, MHN juga menunjukkan ekspresi wajah yang datar, meskipun begitu MHN berbicara dengan pengucapan, intonasi, dan struktur kalimat dengan baik.

5. Deskripsi Data Posttest

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan *public speaking* siswa diberikan, peneliti

membagikan kuesioner keterampilan *public speaking* kepada 10 siswa yang diambil sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan yang telah dilaksanakan. Berikut hasil posttest yang telah dianalisis:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data *Posttest*

Nama	Skor	%	Kategori
SS	79	68,69%	Sedang
R	76	66,08%	Sedang
MKR	79	68,69%	Sedang
AR	78	67,82%	Sedang
NIM	63	54,78%	Sedang
MKS	69	60%	Sedang
NF	72	62,60%	Sedang
MF	78	67,82%	Sedang
ATL	76	66,08%	Sedang
MHN	72	62,60%	Sedang
Rata-rata % = 64,51%			

Berdasarkan indikator keterampilan *public speaking* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Persentase *Posttest* berdasarkan Indikator Keterampilan *Public speaking*

Indikator	%
Aspek Bahasa	63,4%
Aspek non-Bahasa	70,8%
Rata-rata % = 67,1%	

6. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75119007
Most Extreme Differences	Absolute	,255
	Positive	,152
	Negative	-,255
Test Statistic		,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pada pengambilan keputusan jika nilai Sig. $>0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai Sig $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

Aspek Bahasa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	47,433	7	6,776	2,904	,280
Within Groups	4,667	2	2,333		
Total	52,100	9			

Dasar pada pengambilan keputusan jika nilai Sig. $>0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai Sig $0,280 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki varian yang homogen.

7. Uji Hipotesis

Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan Banjar dapat dilihat melalui skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha: layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa.

Dasar pada pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Hasil uji *paired sample T test* efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-35,50000	3,62859	1,14746	-38,09574	-32,90426	-30,938	9	0,000

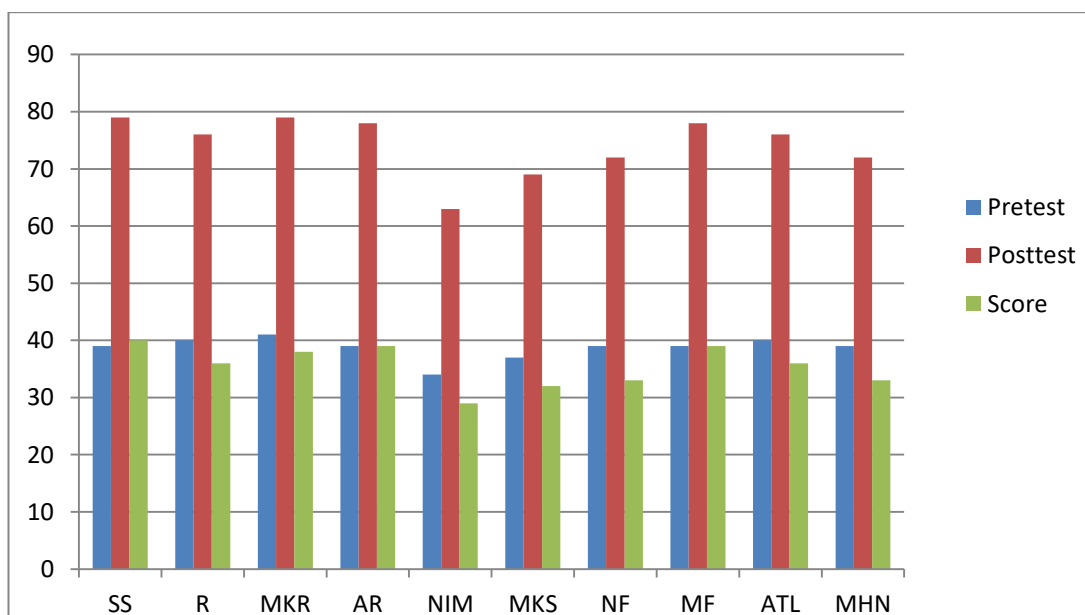
Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$, sehingga H_a dapat diterima dan disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar. Perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *score* perolehan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Data *Pretest*, *posttest* dan *score*

Nama	Pretest	%	Kategori	Posttest	%	Kategori	Score Perolehan
SS	39	33,91%	Sangat Rendah	79	68,69%	Sedang	40
R	40	34,78%	Sangat Rendah	76	66,08%	Sedang	36
MKR	41	35,65%	Sangat Rendah	79	68,69%	Sedang	38

AR	39	33,91%	Sangat Rendah	78	67,82%	Sedang	39
NIM	34	29,56%	Sangat Rendah	63	54,78%	Sedang	29
MKS	37	32,17%	Sangat Rendah	69	60%	Sedang	32
NF	39	33,91%	Sangat Rendah	72	62,60%	Sedang	33
MF	39	33,91%	Sangat Rendah	78	67,82%	Sedang	39
ATL	40	34,78%	Sangat Rendah	76	66,08%	Sedang	36
MHN	39	33,91%	Sangat Rendah	72	62,60%	Sedang	33

Gambar 4.1
Grafik Keterampilan *Public speaking* Siswa



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat terdapat peningkatan keterampilan *public speaking* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Didapat nilai pretest dengan persentase rata-rata 33,64% dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata persentase meningkat menjadi 64,51%. Artinya terdapat peningkatan keterampilan *public speaking* sebesar 30,87% setelah diberikan perlakuan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Keterampilan *Public speaking* Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran skala keterampilan *public speaking* siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah ditandai dengan memiliki aspek lafal pengucapan yang tidak jelas, intonasi bicara yang tidak bagus, struktur atau susunan kalimat yang tidak jelas, tidak memiliki keberanian atau kepercayaan diri, serta tidak memiliki kelancaran dalam berbicara.

Menurut Amy Slagel *public speaking* adalah “*public speaking is a form of communication that seeks an outcome: Public speaker not simply to express themselves but to have an effect on their public speaking*”. Slages menjelaskan bahwasanya *public speaking* adalah

menyampaikan pesan bukan hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan bahasa tubuh, suara, dan gambar.¹

Dari hasil wawancara pada beberapa siswa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak berani untuk berbicara dihadapan umum diantaranya tidak berani untuk tampil, tidak percaya diri terhadap kemampuan *public speaking*, dan masih banyak yang tidak tahu bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*.

Menurut Dewantara ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan *public speaking* seseorang yaitu adanya motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan komponen kebahasaan, serta penguasaan isi dan sikap mental.²

Melalui adanya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diharapkan siswa dapat mengetahui cara untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*, sehingga bisa menjadi seorang *public speaker* yang handal.

2. Gambaran Keterampilan *Public speaking* Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Pada kesempatan ini peneliti memberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan

¹William, *21st Century Communication, a Reference Handbook*. California: Sage Publication, inc, 2019, 194.

²Dewantara, Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. Diakses dari https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/355/149, pada tanggal 3 juni 2022, pukul 22.35.

keterampilan *public speaking*. Setiap pertemuan yang dirancang, telah ditentukan tujuan yang disusun untuk memudahkan peneliti melihat perubahan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ada beberapa tahapan yang digunakan yang dimulai dengan tahap awal atau tahap pembentukan. Pada tahap pembentukan pemimpin dan anggota kelompok melibatkan diri ke dalam kelompok seperti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan harapan yang diinginkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tumbuh suasana kelompok seperti kepercayaan sesama anggota kelompok, saling membantu dan menerima di antara anggota kelompok. Selanjutnya tahap yang kedua atau tahap peralihan, pada tahap ini pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tahapan ketiga atau tahap kegiatan yaitu inti dari pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini merupakan pencapaian dari tujuan yang telah dipaparkan pada tahap pembentukan. Dan yang terakhir tahap keempat atau tahap pengakhiran, pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan kesimpulan dari anggota kelompok tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Anggota kelompok

diharapkan mampu menerapkan hal-hal yang telah didiskusikan pada tahap kegiatan.

Pada pertemuan kedua bimbingan kelompok beberapa siswa telah berani untuk menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi, walaupun masih ada siswa yang masih ragu ketika menyampaikan pendapatnya.

Progres meningkatnya keterampilan *public speaking* siswa terbukti saat pertemuan terakhir siswa diminta untuk mempraktikkan *public speaking* dihadapan teman-temannya. Siswa tampil dengan baik saat berbicara di hadapan teman-temannya. Ini membuktikan bahwa terdapat perubahan pada siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Peningkatan keterampilan *public speaking* pada siswa diperoleh hasil 64,51% dibandingkan saat belum diberikan perlakuan yaitu sebesar 33,64%, sehingga dapat dilihat hasil skor perolehan dari sebelum dan sesudah perlakuan diberikan sebesar 30,87%.

Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan yang terjadi seperti siswa mulai berani untuk mengemukakan pikiran dan pendapatnya dan berani untuk berbicara di depan umum. Selain itu hasil uji *T sample paired T test* juga menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Untuk mengasah kemampuan siswa dalam keterampilan *public speaking* dengan baik, maka selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung, peneliti dan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa tidak merasa kaku dan terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara di hadapan umum.

3. Gambaran Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Siswa

Dari hasil pretest rata-rata persentase yaitu 33,64% dan rata-rata persentase posttest yaitu 64,61% telah terjadi peningkatan sebesar 30,87%. Dan juga dari hasil uji T *sample paired T test* juga menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi seperti siswa mulai berani untuk mengemukakan pikiran dan pendapatnya dan berani untuk berbicara di depan umum . Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Karang Intan.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini, meskipun tujuan penelitian telah tercapai dan dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi masih memiliki keterbatasan

yaitu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Meskipun, dalam 4 kali pertemuan bimbingan kelompok tidak bisa meningkatkan keterampilan tersebut secara maksimal dan permanen, karena waktu yang terbatas dan juga peningkatan keterampilan *public speaking* tidak bisa didapatkan dalam waktu singkat dan memerlukan dorongan dalam waktu yang lama.